

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan pada abad globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang handal agar dapat bertahan dalam kehidupan yang penuh dengan persaingan yang ketat. Untuk dapat mewujudkan kualitas yang handal maka pendidikan memegang peranan yang sangat vital dalam mencetak sumber daya manusia.

Tujuan utama dari pendidikan sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan beradab.

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan penyelenggaraan pendidikan nasional, dimana pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” Suksesnya penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari pemilihan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sekolah menengah umum (SMA) dalam UU No 20 tahun 2003 merupakan bentuk pendidikan formal dalam jenjang pendidikan menengah . SMA memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah menengah Pertama, dimana pada tahun kedua (yakni kelas 11), siswa SMA dapat memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Sains, Sosial, dan Bahasa.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas adalah Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran yang memuat tentang interaksi makhluk hidup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan dari mata pelajaran Ekonomi SMA menurut BSNP (2006:539) yaitu: 1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara. 2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi 3). Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara. 4) Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Dengan memperhatikan tujuan mata pelajaran Ekonomi yang merupakan salah satu cabang dari IPS sebaiknya penyelenggaraannya,

harus mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai konsep pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Hal inilah yang mendorong diterapkannya pembelajaran imersi. Imersi merupakan pembelajaran yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar.

Dalam pembelajaran imersi siswa dibekali dan dididik untuk memahami lingkungan sosial masyarakat global, memiliki kesadaran yang tinggi terhadap hak dan kewajiban asasi manusia, serta menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan untuk bekerjasama dan berkompetensi dengan masyarakat bangsa lain, hal ini ditunjukkan pada kegiatan pembelajaran yang didalamnya menggunakan bahasa asing sebagai pengantar dalam kegiatan belajar dengan tujuan untuk memahami budaya, dan lingkungan masyarakat global.

Kenyataannya kondisi pembelajaran ekonomi pada kelas imersi , pada saat ini dihadapkan pada berbagai persoalan salah satunya adalah hasil belajar yang fluktuatif. Hasil pembelajaran dalam imersi disatu sisi dikatakan bagus. hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian terhadap perolehan hasil belajar yang dilakukan oleh Handayani (2007:43) mencapai lebih dari 70% dengan nilai rata-rata 78.84.

Faktanya, implementasi pembelajaran imersi tidaklah mudah, dalam pelaksanaannya pembelajaran tersebut mengalami begitu banyak masalah, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang fluktuatif dan

cenderung kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan pada dokumen hasil studi pada mata pelajaran Ekonomi disalah satu SMA yang memiliki kelas X pararel yaitu sekitar 13% yang tuntas, sedangkan 87% dinyatakan belum tuntas. Selanjutnya data lain memperlihatkan bahwa angka kelulusan 18 % dinyatakan tuntas, sedangkan 82% dinyatakan belum tuntas. Selain itu masih pada pelajaran yang sama dapat diketahui 4 % dinyatakan tuntas, dan 96% dinyatakan belum tuntas.

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu guru Ekonomi SMA imersi, “ hasil belajar siswa fluktuatif jika dilihat dari nilai ulangan harian, dan ulangan akhir.” Guru Ekonomi lainnya mengungkapkan “ hasil belajar tahun ini dan tahun kemarin berbeda, jadi hasil belajar fluktuatif”. (wawancara, 20 Februari 2011).

Hasil pembelajaran yang fluktuatif tersebut, mungkin disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kualitas input siswa yang tidak merata, kemampuan guru yang terbatas, kualitas kegiatan pembelajaran yang meliputi pemilihan materi yang kurang tepat, pemilihan pendekatan pembelajaran yang belum tepat,serta pemilihan alat evaluasi yang belum tepat atau terlalu sukar serta kuantitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan Walberg, 1980 dalam Johnson (2009: 8) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu

“Walberg’s model encompasses nine factors which fall into three catergoies: students aptitude, instruction, and psychological environment. Student aptitude includes three items: ability or prior achievement, developement, and motivation or self concept.

Instruction includes two items: the amount of time students engaged in learning, and the quality of the instructional experience. The environment factor encompass four times: home, the classroom social group, the peer group outside school, and use of out of school time.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Wang, Haertel & Walberg (1994), dimana Wang, dkk mengungkapkan:

“ The result of the research analysis were summerized using a 28 category conceptual framwork based on models of schooling that posited influences on learning. To better understand which influences were most important, the 28 categories were grouped in to six broad types of influences: student characteritics; classroom instruction and climate; home; peer; community context; program design; school organization; and state and district characteristics. In general, direct influences were found to have greater impact on learning than indirect influences. Direct influences, for example, include the amoutn of time of teacher spends on topic and quality of the social interaction teachers have with their students. Example of indirect influences include policies adopted by a school, district, or state and organizational features such as site-based management”

Slameto (2003:54) mengungkapkan hasil pembelajaran yang fluktuatif, dipengaruhi faktor-faktor intern dan ekstern siswa. faktor intern terdiri dari:1) faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh.2)faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, perhatian.3) faktor kelelahan; sedangkan faktor ekstern terdiri dari: 1) faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendudik, keadaan ekonomi keluarga.2) faktor sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi metode mengajar, kurikulum, disiplin, alat pengajaran dan sebagainya.3) faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, dan sebagainya.

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat kita ketahui bahwa pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh faktor ekstern dan intern dari siswa, selain itu jika dipandang dari segi ekonomis, pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan input siswa, kualitas pembelajaran, alokasi waktu belajar (kuantitas pembelajaran), penilaian dan faktor lain seperti kebijakan yang diterapkan. Idealnya faktor yang mempengaruhi tersebut memiliki korelasi yang positif dengan hasil belajar siswa. Hubungan positif ini ditunjukkan dengan semakin tinggi dukungan dari faktor-faktor tersebut maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan pada uraian diatas, dari beberapa faktor yang mempengaruhi siswa secara eksternal salah satunya adalah bagaimana kualitas pelaksanaan pembelajaran dikelas, yang meliputi :1) perilaku guru dalam mengelola kelas khususnya dalam mengimplementasikan perencanaan, dan bagaimanakah melaksanakan kegiatan pengevaluasian.2) interaksi guru dan siswa. Dengan pengelolaan kelas yang baik dan dapat diterima oleh siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang siswa. Namun yang menjadi pertanyaan adalah bagaimanakah penerimaan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dikelas. Penerimaan atau penolakan tersebut tergantung pada persepsi siswa yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini persepsi siswa mengenai bagaimanakah kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Nilai siswa yang baik dapat disebabkan oleh persepsi positif siswa

terhadap kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan akan memberikan dampak positif pula bagi peningkatan hasil belajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Fraser dalam Marzano (2000:25)

“ for the quality of instruction and student achievement; however, relative to the science achievement findings, the researchers reported an average correlation of 0.47 for the quality of instruction and student achievement”.

Bagi Fraser, pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa sebesar 47%.

Selain faktor eksternal tersebut diatas, terdapat pula faktor internal yang sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yaitu kemampuan awal sebelumnya (*Prior achievement*). Kemampuan awal menunjukkan kemampuan awal (*prior ability*) dan performa awal (*prior performance*) siswa pada kelas sebelumnya. Hasil belajar pada tingkatan pendidikan sebelumnya memberikan dasar pondasi pada pendidikan selanjutnya. Jika hasil belajar pada tingkat selanjutnya baik, maka akan memberikan pondasi yang lebih baik pula pada pendidikan selanjutnya, sehingga akan diikuti dengan hasil yang baik pula. hal ini dikarenakan biasanya siswa yang memiliki prestasi yang lebih baik, maka ia dapat menguasai konsep-konsep yang baru dengan lebih baik , Dahar (2011:180). Hal serupa juga diungkapkan oleh Gardner, 1975: *“prior achievement (PA) motivated students, tend to maintain the more favorable attitudes towards physics action”.* Bagi Gardner, perolehan kemampuan

awal sangat mempengaruhi motivasi siswa. semakin bagus *kemampuan awal*, maka semakin tinggi pula semangat siswa untuk mempelajari sesuatu yang disukai, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berinisiatif untuk menggali informasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dan menyebabkan hasil pembelajaran pada kelas imersi tersebut fluktuatif. Adapun judul penelitian ini adalah “ Kontribusi kemampuan awal siswa dan kuantitas pembelajaran (*instruction*) terhadap hasil belajar siswa pada kelas imersi “.

B. Perumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut diatas, pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimanakah kontribusi kemampuan awal dan persepsi siswa tentang kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada kelas imersi?.

Berdasarkan pada batasan masalah tersebut diatas maka penelitian ini difokuskan pada kontribusi input siswa yang dibatasi pada kemampuan awal siswa yang ditunjukkan dengan hasil akademik yang sudah diperoleh; proses pembelajaran yang dibatasi pada kualitas pembelajaran termasuk interaksi guru dan siswa didalam kelas.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa besar kontribusi kemampuan awal terhadap hasil belajar berikutnya pada kelas imersi?

2. Seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang kualitas pembelajaran (*quality of instruction*) terhadap hasil belajar kelas imersi?, khususnya:
 - a. Seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang implementasi perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa?
 - b. Seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang interaksi antara guru dan siswa terhadap hasil belajar siswa?
 - c. Seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa?
3. Seberapa besar kontribusi antara kemampuan awal dan persepsi siswa tentang kualitas pembelajaran secara bersamaan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendapatkan penjelasan empiris mengenai kontribusi faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada kelas imersi.

b. Tujuan khusus

1. Mendapatkan gambaran secara empiris seberapa besar kontribusi kemampuan awal terhadap hasil belajar siswa kelas imersi.
2. Mendapatkan gambaran secara empiris seberapa besar kontribusi

persepsi siswa tentang kualitas pembelajaran (*instruction*) terhadap hasil belajar siswa kelas imersi.

- a. Untuk mendapatkan gambaran seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang implementasi perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam kelas imersi.
 - b. Untuk mendapatkan gambaran seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang interaksi antara guru dan siswa didalam kelas imersi terhadap hasil belajar siswa.
 - c. Untuk mendapatkan gambaran seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam kelas imersi
3. Mendapatkan gambaran secara empiris seberapa besar kontribusi secara bersamaan antara kemampuan awal dan persepsi siswa tentang kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan awal (*prior achievement*) merupakan *input* yang melekat pada diri siswa yang sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar selanjutnya, karena kemampuan awal yang baik memberikan

kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk lebih memahami secara mendalam konsep-konsep baru.

2. Hasil belajar merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran.
3. Persepsi siswa tentang kualitas pembelajaran merupakan pandangan siswa mengenai tertentu, sehingga siswa memberikan respon menerima atautkah menolak. Persepsi siswa yang positif akan memberikan dampak pada sebuah penerimaan. Apabila siswa menerima pembelajaran didalam kelas, maka dimungkinkan siswa akan belajar dengan lebih bermakna, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar siswa dalam kelas imersi.
2. Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang Kualitas pembelajaran (*quality of instruction*) terhadap hasil belajar siswa dalam kelas imersi.
 - a. Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang implementasi perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa dalam kelas imersi.

- b. Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang interaksi belajar mengajar dengan hasil belajar siswa dalam kelas imersi.
 - c. Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan evaluasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam kelas imersi.
3. Terdapat kontribusi positif yang signifikan secara bersamaan antara kemampuan awal siswa, dan persepsi siswa tentang kuantitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa

G. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membuat definisi operasional dalam penelitian ini. Diharapkan masalah yang dapat dikaji lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Berikut beberapa definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Awal (*Prior Achievement*)

Kemampuan awal (*prior achievement*) merupakan hasil belajar siswa yang diambil dari nilai raport. Kemampuan awal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari mata pelajaran ekonomi dan bahasa Inggris.

2. **Persepsi siswa tentang Kualitas pembelajaran (*Perception of Quality of instruction*)**

Persepsi siswa tentang kualitas pembelajaran dikelas imersi yaitu bagaimanakah persepsi/pandangan siswa mengenai: implementasi perencanaan pembelajaran, interaksi siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran serta pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun Indikator persepsi siswa tentang kualitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah meliputi:

- a. Kejelasan (*clarity*)
- b. Konsistensi (*consistency*)

3. **Hasil Belajar siswa**

Hasil belajar siswa diukur dengan melakukan tes, tes dilakukan pada penguasaan teori kognitif siswa. Tes hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Ekonomi.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian teori dalam bidang pendidikan.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu kajian bagi pengembangan pembelajaran dalam bidang pembelajaran mata pelajaran Ekonomi pada tingkat Sekolah Menengah Atas

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan guru, serta sekolah.

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pengembangan pembelajaran di sekolah menengah khususnya pada mata pelajaran Ekonomi, sehingga mampu memenuhi tantangan global untuk mempersiapkan sekolah menjadi sekolah bertaraf internasional.

b. Bagi Guru Sejawat

Guru sekolah menengah diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kreativitasnya dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dalam kelas imersi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti memperoleh pengalaman praktis mengenai penelitian eksperimen serta pembelajaran sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan akademik dalam bidang pengembangan pembelajaran.